

## MAJRURAT AL-ASMA' DALAM SURAH AL-JUMU'AH

Muhammad Muchlish Huda

Email: [muhammadmuchlishhuda@gmail.com](mailto:muhammadmuchlishhuda@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun

Muhammad Marzuqi, Wahyu Widodo

IAIN Ponorogo

### Abstrak:

*Majrurat al-asma atau isim-isim yang dibaca jar ada tiga macam, yaitu: diucapkan dengan huruf jar, diucapkan sebab idhofah dan diucapkan sebab tawabi'. Penggunaan ketiga majrurat al-Asma' tersebut sering mendominasi bentuk atau struktur bahasa Arab, tak terkecuali dalam al-Qur'an, salah satunya surah Al-Jumu'ah. Menjadi menarik melihat bagaimana model penggunaan majrurat al-asma' dalam surah al-Jumu'ah ini. Penelitian ini adalah bentuk penelitian sintaksis. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa isim-isim yang dibaca jar atau majrurat al-asma' yang terdapat dalam surah al-Jumu'ah berada pada 50 tempat dengan perincian, sebanyak 26 tempat diucapkan dengan huruf jar, dan sebanyak 15 tempat diucapkan sebab idhofah. Adapun bentuk majrurat al-Asma' dengan diucapkan sebab tawabi' terdapat pada 9 tempat.*

**Kata kunci:** *Majrurat al-Asma', Surah al-Jumu'ah*

### Pendahuluan

Salah satu karunia dari Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia adalah bahasa. Dalam setiap langkah dan setiap hembusan nafasnya manusia senantiasa menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Bahasa digunakan pada waktu manusia berkomunikasi dengan manusia lain, pada waktu manusia ingin menyatakan perasaannya baik ketika dihadiri oleh orang lain maupun ketika sendirian. Manusia berfikir juga menggunakan bahasa, berangan-angan, bahkan bermimpipun manusia sering menggunakan bahasa. Dan dimanapun manusia berada dia tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa.

Definisi bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, gesture, atau tanda-tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami.<sup>1</sup> Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.<sup>2</sup>

Huruf *jar* banyak digunakan dalam Al-Qur'an dan kalimat-kalimat berbahasa Arab serta mempunyai makna yang sangat banyak. Sejauh pengetahuan peneliti, studi tentang sintaksis terkhususnya untuk *isim* yang dibaca *jar* (*Majrurat Al-Asma*) dalam pembelajaran bahasa Arab masih tergolong kurang. Yang dikarenakan kurangnya keinginan yang kuat untuk dapat memahaminya secara menyeluruh. Selain itu, banyak dari mahasiswa yang tidak paham tentang materi ini sehingga pemahaman untuk pembelajaran bahasa Arab kurang. Oleh sebab itu peneliti ingin memaparkan dan menganalisis tentang *isim* yang dibaca *jar* (*Majrurat Al-Asma*) dalam surat Al-jumu'ah untuk membantu memudahkan di dalam pembelajaran bahasa Arab.

### **Defenisi Kata dan Ruang Lingkupnya**

Susunan beberapa kata yang berfaedah yang tersusun dari huruf-huruf *hijaiyyah* adalah *kalimah*, dan terbagi menjadi tiga, yaitu *isim*, *fi`il* dan *huruf*.<sup>3</sup> Istilah *kalimah* dalam bahasa Arab dikenal atau disebut dengan istilah kata dalam bahasa Indonesia. Secara gramatikal, kata mempunyai dua status. Sebagai satuan terbesar dalam tataran morfologi, dan sebagai satuan terkecil

---

<sup>1</sup> Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab*. (Malang: misykat. 2004). h 5

<sup>2</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2004.) h 32

<sup>3</sup> Aiman Aimin Abdul Goni, *Al Kaafi Fi Syarhi Al Ajrumiyah*, (Iskandariyah: Dar Ibnu Kholdun, 2010), h 5

dalam tataran sintaksis.<sup>4</sup> Kalimah terbagi menjadi tiga yaitu *isim*, *fi`il* dan *huruf* yang memiliki makna.<sup>5</sup>

Secara rinci pengertian dari *isim*, *fiil* dan *huruf* menurut Aiman Amin Abdul Goni adalah sebagai berikut. *Isim* adalah kata yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan zaman (dengan kata lain *isim* adalah kata benda). Contoh: نحن , أنا , قلم , محمد . *isim* adalah semua kata yang menunjukkan kepada manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda padat, tempat, waktu, sifat atau makna *mujarad* dari waktu. *Isim* adalah kata yang mengandung arti mandiri pemakaiannya tidak tergantung pada waktu atau zaman.<sup>6</sup>

Sementara pengertian *Fi`il* adalah kata yang menunjukkan makna mandiri dan disertai dengan zaman (dengan kata lain *fi`il* adalah kata kerja). Contoh: ( كتب ) sudah menulis ( كُتِبَ ) sedang menulis ( اكتب ) : tulislah dan sebagainya. Adapun pengertian huruf adalah kata yang menunjukkan makna apabila digabungkan dengan *kalimah* lainnya. Contoh: من = dari, إلى = ke, في = di, dan sebagainya.

### **Pembagian *Isim* (Kata) Dalam Bahasa Arab**

Pembahasan ini akan ditekankan kepada *isim*, mulai dari pengertiannya dan pembagiannya. Adapun pembagian isim dapat dilihat dari beberapa bentuk yaitu: *isim* dilihat dari segi bangunannya, yaitu dibagi menjadi *shahih akhir* dan *ghairu shahih akhir (mu'tal akhir)*. Contoh: *Ghairu shahih akhir*: رجل , حجرة , شجرة : *Shahih akhir* : ذكري , محامي , فتي . *Isim* dilihat dari segi ketentuannya, yaitu dibagi menjadi *nakirah* dan *ma'rifah*. Contoh: *Nakirah*: الأسد , الإنسان , المكتب . *Ma'rifah*: أسد , انسان , مكتب . *Isim* dilihat dari segi jenisnya,

---

<sup>4</sup> Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h 37

<sup>5</sup> Moch Anwar, Kiai Haji, *Ilmu Nahu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyah dan Imrithy*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h 4-5

<sup>6</sup> Djawahir Djuha, *Terjemah Matan Al Jurumiyah*, (Bandung: Algensido, 2007), h 4

yaitu dibagi menjadi *mudzakkar* dan *muannats*. Contoh: *Mudzakkar*: أب , أسد , *Muannats*: صورة , أفعى , أم . *Isim* dilihat dari segi bilangannya, yaitu: dibagi menjadi *mufrad*, *mutsanna*, dan *jamak*. Contoh: فتاة – فتان – فتية, مسجد – مساجد, رسالة – رسالتان – رسائل menjadi *jamid* dan *musytaq*. Contoh: *Jamid*: نهر – غصن , *Musytaq*: حاضر – مبصر – ماهر

### ***Isim-Isim Yang Dibaca Jar Dalam Bahasa Arab (Majruurat al-Asma')***

Setiap *isim* mempunyai ketentuan baca tersendiri, yaitu *isim* yang *dirafa'kan*, *isim* yang *dinasabkan* dan *isim* yang *dijarkan*. *Isim* yang dibaca *jar* ada tiga macam yaitu *dijarkan* dengan huruf *jar*, *dijarkan* sebab *idhafah*, dan *tawabi'*.<sup>7</sup> Adapun *isim* yang *dijarkan* dengan huruf *jar* asli, yaitu *min*, *ilaa*, 'an, 'alaa, fii, rubba, ba', kaaf, laam, hatta dan huruf *qasam* (*wawu*, *ba*, dan *ta*'). Contoh: نَزَلَ الْمَطْرُ مِنَ السَّمَاءِ : Hujan turun dari langit

Dalam kaidah nahwu *Idhofah* merupakan gabungan dua *isim* yang menyebabkan salah satu *isimnya* dibaca *jar* dikarenakan *isim* satunya.<sup>8</sup> mendefinisikan *idhofah* sebagai pertalian antara dua perkara (dua *isim*) yang menyebabkan *isim* keduanya dibaca *jar*. Susunan *Idhofah* terdiri dari dua *isim*, *isim* yang pertama dinamakan *mudhof* dan *isim* yang kedua dinamakan *mudhof ilaih*. Syarat *mudhof* adalah terbebas dari *al-ta'rif* dan *tanwin*, sedangkan syarat *mudhof ilaih* adalah hendaknya memilih antara *al-ta'rif* dan *tanwin*. Contoh: بيت الله (rumah Allah)

Para ulama' nahwu berselisih pendapat tentang yang *mengejerkan mudhaf ilaih*. Menurut sebagian di antara mereka ada yang mengatakan

---

<sup>7</sup> Muhammad Bakar Ismail, *Qowaid Al Nahwi Bi Uslub Al Asr*, (Kairo, Mesir: Daru Al Manar, 2000), h 162

<sup>8</sup> Mochammad Anwar, *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajrumiyyah dan Imrithy*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), h 161

bahwa *mudhaf ilaih* dijerkan oleh huruf yang diperkirakan keberadaannya, yaitu *lam* atau *min*, atau *fii*, ada juga yang mengatakan bahwa *mudhaf ilaih* dijerkan oleh *mudhaf*, pendapat ini adalah pendapat yang *shahih* di antara pendapat – pendapat yang lainnya.<sup>9</sup>

*Idhofah* sendiri dibagi menjadi tiga yaitu *idhofah* yang diperkirakan menyimpan arti milik, contoh: كِتَابٌ لِيُوسُفُفُ asalnya كِتَابٌ يُوسُفُفُ :Kitab kepunyaan Yusuf. Yang kedua yaitu *idhofah* yang diperkirakan menyimpan arti dari, contoh: بِابٍ مِنْ سَاجٍ asalnya بِابٍ سَاجٍ : pintu dari kayu. Dan yang ketiga yaitu *idhofah* yang diperkirakan menyimpan arti di dalam, contoh: تَرَبُّصٌ فِي أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ asalnya تَرَبُّصٌ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ yang artinya menunggu dalam masa empat bulan

Adapun yang dijerkan sebab ikut pada *isim* yang dibaca *jar*, disebut *tawabi'*. *Tawabi'* tidak hanya ikut pada *isim* yang dijerkan tetapi bisa juga ia mengikut pada *isim* yang *dirafa'kan* atau *dinashabkan*. *Tawabi'* terbagi menjadi empat yaitu *Na'at*, *Athaf*, *Taukid* dan *Badal*.

*Na'at* adalah kata sifat, kata ini selalu mengikuti kepada *lafadz* yang diikutinya, baik dalam hal *rafa'*, *nashab*, *jar*, serta *ma'rifat* maupun *nakirahnya*. Menurut kaidah nahwu *Na'at* ialah *lafadz* yang mengikuti kepada makna *lafadz* yang diikutinya, baik dalam hal *rafa'*, *nashab*, *khafadh* (*jar*), *ma'rifat*, maupun *nakirahnya*.<sup>10</sup>

*Na'at* dibagi menjadi dua yaitu *Na'at haqiqi* dan *Na'at Sababi*

*Na'at haqiqi* adalah *na'at* yang *merafa'kan isim dhomir* yang kembali kepada *man'utnya*. *Na'at haqiqi* harus mengikuti *man'utnya* dalam empat dari sepuluh perkara yaitu salah satu dari *I'rob rafa'*, *nashab* atau *jar*. Salah

---

<sup>9</sup> Bahauddin Abdullah Ibnu Aqil, *Terjemah Alfiiyah Syarah Ibnu Aqil*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), Hlm. 493

<sup>10</sup> Op.Cit., h 101

satu dari *mufrod*, *tasniyah* atau *jama'*. Salah satu dari *mudzakkar* atau *mu'annas*. Dan salah satu dari *ma'rifat* atau *nakiroh*. Contoh: مَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ (Aku telah bersua dengan zaid yang berakal).

*Na'at sababi* adalah *na'at* yang *merafa'kan isim dhohir* yang *diidhofahkan* kepada *isim dhomir* yang kembali kepada *man'utnya*. Syarat-syarat *na'at sababi* diantaranya harus berbentuk *mufrod* (tunggal) meskipun *man'utnya* berbentuk *tasniyah* atau *jama'*, Harus mengikuti *man'utnya* dalam dua dari lima perkara, yaitu salah satu dari *I'rob rafa'*, *nashab* atau *jar dan* salah satu dari *ma'rifat* atau *nakiroh*, Harus mengikuti *isim dhohir* dalam *mudzakkar* atau *mu'annatsnya*. Contoh: جَاءَ رَجُلٌ الْعَاقِلُ ابْنَهُ

*Athaf* yaitu *Lafadz* yang mengikuti dimana antara *athaf* dengan *matbu'nya* ditengah-tengah oleh salah satu huruf *athaf*. Huruf *Athaf* merupakan kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan antara *kalimah* satu dengan *kalimah* yang lain. Huruf-huruf '*athaf* ada sepuluh, yaitu *wawu*, *au*, *am*, *fa*, *tsumma*, *hattaa*, *bal*, *laa*, *laakinna* dan *immaa*.<sup>11</sup> Contoh: هَذَا شَجَرُ الْخَوْخِ وَالْأَنْبِ : Ini adalah pohon persik dan anggur

*Taukid* yaitu *tabi'* (*lafadz* yang mengikuti) yang berfungsi untuk melenyapkan anggapan lain yang berkaitan dengan *lafadz* yang *ditaukidkan*.<sup>12</sup> Fungsinya adalah untuk memastikan tujuan perkataan, sehingga tidak menimbulkan kemungkinan yang lain

*Taukid* ada dua yaitu *Taukid lafdzi* dan *Taukid ma'nawi*. *Taukid lafdzi* adalah mengulang *lafadz* yang pertama dengan *lafadz* itu sendiri atau dengan *lafadz* yang memiliki arti yang sama. Sedangkan *Taukid ma'nawi* adalah kata yang mengikuti *mu'akkadnya* yang dimaksudkan kalau *mu'akkadnya*

---

<sup>11</sup> Ibid, h 112

<sup>12</sup> Ibid, h 116

menunjukkan makna menurut *dzohirnya*. Contoh: مَرَزْتُ بِالْقَوْمِ إِجْمَعِينَ : aku telah bertemu dengan seluruh kaum itu

*Badal* adalah ganti.<sup>13</sup> *Badal* adalah *tabi'* (*lafazh* yang mengikuti) yang dimaksud dengan hukum tanpa memakai perantara antara ia dengan *matbu'nya*.<sup>14</sup> Terbagi menjadi empat macam, yang pertama yaitu *Badal kull min kull* atau disebut juga *badal syai' min syai'*, yaitu *badal* yang cocok dan sesuai dengan *mubdal minhunnya* dalam hal makna. Contoh: جاء زيدٌ أخوكَ artinya: Zaid telah datang, yaitu saudaramu. Yang kedua adalah *badal ba'dhu min kull* yaitu *badal* yang mewakili sebagian dari semua. Contoh: أكلتُ الرغيفَ ثلثتهِ Artinya: Aku memakan roti itu, yakni sepertiganya. Kata sepertiga merupakan sebagian dari roti. Yang keempat adalah *badal isyimal* yaitu kata yang mengandung arti bagian dari *matbu'nya*, tetapi menyangkut masalah maknawi. Contoh: نفعني زيدٌ علمه Artinya: Zaid bermanfaat bagiku, yakni ilmunya. Kata ilmunya tercakup oleh zaid. Dan yang terakhir adalah *badal gholath* yaitu *badal* yang tidak mempunyai maksud yang sama dengan *matbu'nya*, tetapi yang dimaksud hanyalah *badal*. Hal ini dikatakan hanya karena kekeliruan atau kesalahan semata yang dilakukan oleh pembicara, setelah itu lalu disebutkan *mubdal minhunnya*. Contoh: رأيتُ زيدًا الفرسَ

### Tanda-Tanda *I'rab Jar*

Tanda-tanda *i`rab jar* ada tiga, yaitu: *kasrah*, *ya* dan *fathah*.<sup>15</sup> *Kasrah*, yaitu yang menjadi tanda pokok *i`rob jar*. Contoh: Adapun *lafadz-lafadz* yang *dijarkan* dengan memakai *harakat kasrah* yaitu *Isim mufrad* yaitu *isim* yang menunjukkan arti tunggal (satu), yang menerima *tanwin*. contoh: كَتَبْتُ

---

<sup>13</sup> Muhammad Bakar Ismail, *Qowaid Al Nahwi Bi Uslub Al Asri*, (Kairo, Mesir: Daru Al Manar, 2000), h 183

<sup>14</sup> Op.Cit., 119

<sup>15</sup> Moch Anwar, Kiai Haji, *Ilmu Nahu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyyah dan Imrithy*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h 33-38

بِقَلَمٍ. Kemudian *Jama' taksir*, yaitu *isim* yang menunjukkan laki-laki atau perempuan *jamak*, yang menerima *tanwin*, contoh: أخذت العلوم من كتب, dan *Jama' muannas salim*, yaitu *isim* yang menunjukkan arti perempuan *jamak*, seperti: ... أن في خلق السماوات

*Ya*, sebagai pengganti *kasroh*, contoh: *Lafadz-lafadz* yang diijarkan dengan memakai *ya* ada tiga tempat yaitu pada *asmaul khamsah*, *isim tatsniyah* dan *jama' mudzakkar salim*. *Asmaul khamsah*: حموك, فوك, أبوك, أخوك. *Asmaul khamsah*: مررتُ بأبكَ و أخكَ. *Isim tatsniyah* adalah *isim* yang menunjukkan arti ganda atau dua. Contoh: جلسْتُ علي كرسيْن, *Jama' mudzakkar salim* adalah *isim* yang menunjukkan arti laki-laki *jamak*. Contoh: مررتُ بالمسلمِ نَّ

*Fathah*, sebagai ganti *kasroh*, contoh *Fathah* menjadi alamat *i`rab jar* pada *isim* yang tidak menerima *tanwin* (*ghair munsharif*). *Isim* yang tidak menerima perubahan itu banyak, di antaranya ialah sebagai berikut: *Isim alam* yang berwazan *fi'il*, contoh: أكرمَ, يزيدُ, أحمدَ, 'Alam *ajam* yang hurufnya lebih dari tiga, contoh: يعقوب, ادرَس, ابراهِم, bentuk (*shighat*) *muntahal jumu'*, contoh: رسائل, مفاتيح, مساجد, 'Alam *muannas* yang memakai *ta marbutah*, contoh: خضرموت, نيويورك, بعلبك, 'Alam *tarkib mazji*, contoh: فاطمة, مكة, خديجة, 'Alam dan 'adal, (wazan) فُعَل, contoh: قزح, زحل, عمر, *Isim maqshur muannats*, contoh: سلوى, نجوى, حيلى, *Isim* yang memiliki tambahan akhir *alif* dan *nun* secara alamiah, contoh: سلمان, مروان, عثمان

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Tanda-tanda *i`rab jar* ada tiga, yaitu: *kasroh*, *ya* dan *fathah*.

## DISPLAY DATA MAJRURAT AL-ASMA

### DALAM SURAT AL-JUMU'AH



Surah Al-Jumu'ah adalah surah ke-62 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Madaniyah yang terdiri atas 11 ayat. *Dinamakan Al Jumu'ah yang bukan berarti hari jum'at, akan tetapi secara bahasa bermakna hari perkumpulan diambil dari perkataan Al-Jumu'ah (Jama')* yang terdapat pada ayat ke-9 surat ini. Al-Jumu'ah tidak menjelaskan secara langsung dalam bahwa suatu hari ibadah bagi kaum laki-laki diadakan di setiap pekan, meski banyak penafsiran aliran islam yang menerapkan ibadah semacam ini.<sup>16</sup>

*Majrurat al-asma* atau *isim-isim* yang dibaca *jar* ada tiga macam, yaitu: *dijarkan* dengan huruf *jar*, *dijarkan* sebab *idhofah* dan *dijarkan* sebab *tawabi'*. Di dalam penelitian ini peneliti menemukan *isim-isim* yang dibaca *jar* berjumlah 50, 26 *dijarkan* dengan huruf *jar*, 15 *dijarkan* sebab *idhofah* dan *dijarkan* sebab *tawabi'* berjumlah 9.

AYAT	ARTI	NO	ISIM YANG DIBACA JER	SEBAB
يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ	Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang	1	لِلَّهِ	Huruf jer ل
		2	السَّمَوَاتِ	Huruf jer فِي
		3	الْأَرْضِ	Huruf jer فِي
		4	الْمَلِكِ	Na'at Man'utnya

<sup>16</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah\\_Al-Jumu%20%80%99ah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Jumu%20%80%99ah) diakses tanggal 11 mei 2020

<p>الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ</p>	<p>Mahaperkasa, Mahabijaksana.</p>			لِلَّهِ
		5	الْقُدُّوسِ	Na'at Man'utnya لِلَّهِ
		6	الْعَزِيزِ	Na'at Man'utnya لِلَّهِ
		7	الْحَكِيمِ	Na'at Man'utnya لِلَّهِ
<p>هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُتَّبِعِينَ</p>	<p>Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun</p>	8	الْأُمَمِينَ	Huruf jer فِي
		9	مِنْهُمْ	Huruf jer مِنْ Mabni
		10	عَلَيْهِمْ	Huruf jer عَلَى Mabni
		11	آيَاتِهِ	Idhofah أَيَاتِ Mudhof Mudhof ilaih ۝
		12	قَبْلُ	Huruf jer مِنْ

	sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.			<b>Mabni</b>
		13	ضَلَّ	<b>Huruf jer</b> فِي
		14	مُبِينٍ	<b>Na'at</b> <b>Man'utnya</b> ضَلَّ
وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ	Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.	15	مِنْهُمْ	<b>Huruf jer</b> مِنْ <b>Mabni</b>
		16	بِهِمْ	<b>Huruf jer ب</b> <b>Mabni</b>
ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ	Demikianlah karunia Allah, yang diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki; dan Allah memiliki karunia yang besar.	17	فَضْلُ اللَّهِ	<b>Idhofah</b> <b>Mudhof</b> فَضْلُ <b>Mudhof</b> إِلَهِ اللَّهِ
		18	ذُو الْفَضْلِ	<b>Idhofah</b> <b>Mudhof</b> ذُو <b>Mudhof</b>

				ilaih الْفَضْلِ
		19	الْعَظِيمِ	Naat Man'utnya الْفَضْلِ
<p>مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْجَمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا ۗ بِنَسِ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ</p>	<p>Perumpamaan orang-orang yang diberi tugas membawa Taurat, kemudian mereka tidak membawanya (tidak mengamalkannya) adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim.</p>	20	مَثَلُ الَّذِينَ	Idhofah Mudhof مَثَلُ Mudhof ilaih الَّذِينَ
		21	كَمَثَلِ	Huruf jer كَ
		22	الْجَمَارِ	Idhofah Mudhof مَثَلِ Mudhof ilaih الْجَمَارِ
		23	الْقَوْمِ	Idhofah Mudhof مَثَلُ Mudhof ilaih الْقَوْمِ
		24	بِآيَاتِ	Huruf jer ب
		25	اللَّهِ	Idhofah Mudhof آيَاتِ Mudhof ilaih اللَّهِ

		26	الظَّالِمِينَ	Na'at Man'utnya الْقَوْمَ
قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ هَادُوا إِنَّ زَعَمَكُمْ أَنَّكُمْ أَوْلِيَاءُ لِلَّهِ مِنَ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ	Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang- orang Yahudi! Jika kamu mengira bahwa kamulah kekasih Allah, bukan orang-orang yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika kamu orang yang benar.”	27	لِ	Huruf jer
		28	دُونَ	Huruf jer مِنْ
		29	النَّاسِ	Idhofah Dُونَ Mudhof ilaih النَّاسِ
		30	صَادِقِينَ	Na'at Man'utnya النَّاسِ
وَلَا يَتَمَنَّوْنَ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ	Dan mereka tidak akan mengharapkan kematian itu selamanya disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri. Dan Allah	31	أَيْدِيهِمْ	Huruf jer ب
		32	بِالظَّالِمِينَ	Huruf jer ب

	Maha Mengetahui orang-orang yang zalim.			
<p>قَالَ إِنَّ الْمَوْتِ الَّذِي تَقْرُونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلْقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ</p>	<p>Katakanlah, “Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, ia pasti menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”</p>	33	مِنْهُ	Huruf jer مِنْ Mabni
		34	مُلْقِيكُمْ	Idhofah Mudhof مُلْقِي Mudhof ilaih كُمْ
		35	عِلْمِ	Huruf jer إِلَى
		36	الْغَيْبِ	Idhofah Mudhof عِلْمِ Mudhof ilaih الْغَيْبِ
		37	الشَّهَادَةِ	Huruf athaf و
<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ</p>	<p>Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari</p>	38	لِلصَّلَاةِ	Huruf jer ل
		39	يَوْمِ	Huruf jer مِنْ
		40	الْجُمُعَةِ	Idhofah Mudhof يَوْمِ

<p>يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَدَرُوا الْبَيْعِ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ</p>	<p>Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.</p>	<p>41</p>	<p>ذِكْرٍ</p>	<p>Mudhof ilaih الْجُمُعَةِ</p>
<p>فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ</p>	<p>Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.</p>	<p>43</p>	<p>الْأَرْضِ</p>	<p>Huruf jer فِي</p>
<p>فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ</p>	<p>Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.</p>	<p>44</p>	<p>فَضْلٍ</p>	<p>Huruf jer مِنْ</p>
<p>فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ</p>	<p>Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.</p>	<p>45</p>	<p>اللَّهِ</p>	<p>Idhofah Mudhof فَضْلٍ Mudhof ilaih اللَّهِ</p>
<p>وَإِذَا رَأَوْا</p>	<p>Dan apabila mereka melihat</p>	<p>46</p>	<p>إِلَيْهَا</p>	<p>Huruf jer إِلَى</p>

<p>تِجَارَةً أَوْ لَهُمْ أَنْفُسُهُمْ إِلَيْهَا وَتَرَكَوْكَ قَائِمًا قُلِّ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرٌ الرِّزْقَيْنِ</p>	<p>perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan,” dan Allah pemberi rezeki yang terbaik.</p>	<p>47  48  49  50</p>	<p>  عِنْدَ اللَّهِ  اللَّهُ  التِّجَارَةِ  الرِّزْقَيْنِ</p>	<p><b>Mabni</b>  <b>Idhofah</b> <b>Mudhof</b> <b>Mudhof</b> <b>ilaih</b>  <b>Huruf jer</b> <b>مِّنَ</b>  <b>Huruf jer</b> <b>مِّنَ</b>  <b>Idhofah</b> <b>Mudhof</b> <b>Mudhof</b> <b>ilaih</b></p>
--	---	---	---	---

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch, Kiai Haji, 2012, *Ilmu Nahu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyah dan Imrithy*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Anwar, Mochammad, 2003, *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyah dan Imrithy*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Aqil, Bahauddin Abdullah Ibnu, 2013, *Terjemah Alfiyyah Syarah Ibnu Aqil*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Asrori, Imam, 2004, *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: misykat.
- Chaer, Abdul, 2009, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta



Chaer, Abdul, 2004, *Linguistik Umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Djuha, Djawahir, 2007, *Terjemah Matan Al Jurumiyah*, Bandung: Algensido

Goni, Aiman Amin Abdul, 2010, *Al Kaafi Fi Syarhi Al Ajrumiyah*,

Iskandariyah: Dar Ibnu Kholdun

Ismail, Muhammad Bakar, 2000, *Qowaid Al Nahwi Bi Uslub Al Asr*, Kairo,

Mesir: Daru Al Manar

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah\\_Al-Jumu%E2%80%99ah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Jumu%E2%80%99ah)